

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki hewan peliharaan telah menjadi tren yang terus berkembang beberapa tahun belakang ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Rakuten Insight Center* yang merupakan perusahaan riset asal Amerika Serikat terhadap 10.442 orang Indonesia secara daring pada tahun 2022 menyatakan bahwa 6 dari 10 rumah tangga yang ada di Indonesia mengatakan memiliki hewan peliharaan.¹ Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia yang mengisis survei memiliki hewan peliharaan di rumahnya.

Jenis hewan yang dipelihara juga sangat beragam mulai dari kucing, anjing, hamster, landak mini, burung, ikan hias, kura-kura, kelinci dan reptil. Kemudian jika melihat kepada jenis yang lebih spesifik, kucing merupakan jenis hewan peliharaan yang paling banyak dimiliki dan diminati di Indonesia.² Berdasarkan data yang dikutip dari litbang Kompas yang diperoleh dari *Rakuten Insight Center* dan *Euromonitor International* pada tahun 2022 diketahui bahwa hewan peliharaan yang paling banyak adalah kucing dengan proporsi kepemilikan sebesar 44-47% dan populasi sebesar 4.800.000 ekor dan diprediksi akan terus meningkat dari tahun

¹Puja Pratama Ridwan, "Ragam Statistik Hewan Peliharaan di Indonesia," (*GoodStats*, 2023), h. 1.

²Asmariah, Idat Galih Permana, dan Abdul Haris Semendawai, *Perlindungan Hukum terhadap Hewan Peliharaan (Non Ternak): Ditinjau dari Perspektif Kepastian Hukum* (Penerbit NEM, 2023), h. 43.

ke tahun.³ Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hampir setengah dari pemilik hewan peliharaan di Indonesia memilih kucing sebagai hewan peliharaannya.

Kemudian apabila melihat dari sudut pandang Islam memelihara kucing merupakan salah satu perbuatan yang mulia. Hal tersebut dikarenakan dalam Islam diajarkan bahwa seluruh umat manusia diperintahkan untuk saling menjaga dan menyayangi seluruh makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi termasuk didalamnya hewan peliharaan.⁴ Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ الرَّحْمَنُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ. رواه الترميذي

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amr bin Dinar dari Abu Qabus dari Abdullah bin Amr ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Orang-orang penyayang disayangi oleh Dzat yang Maha Penyayang. Sayangilah (oleh kalian) siapa saja yang ada di (muka) bumi, niscaya mereka yang ada di langit akan menyayangi kalian. Lafazh ar-Rahim (rahim atau kasih sayang) itu diambil dari lafazh ar-Rahman. Maka barang siapa yang menyambungkan tali silaturahmi, niscaya Allah akan menyambung (tali hubungan dengan) nya dan barang siapa yang memutuskannya, niscaya Allah akan memutuskan (tali hubungan dengan) nya."* (H.R At-Tirmidzi).⁵

Kata *man* (siapa) yang tertera pada hadis tersebut merujuk pada siapa saja yang tinggal di bumi.⁶ Adapun hewan peliharaan merupakan salah satu makhluk Allah Swt. yang tinggal di bumi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk

³Andreas Yoga Prasetyo, "Peluang Bisnis Hewan Peliharaan di Indonesia," (Jakarta: *Kompas*, 2 Agustus 2023), h. 2.

⁴Mukhamad Hamid Samiaji dan Mar'atus Salamah, "Pengenalan Hadis Menyayangi Binatang Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 2 (2 Desember 2020): h. 242.

⁵Muhammad bin 'Isa bin Sa'ud bin Musa bin adl-Dlahhak, at-Tirmidzi, Abu 'Isa, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islamiy, 1998), 1847.

⁶Dr Raghieb As-Sirjani, *Nabi Sang Penyayang* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014), h. 31.

menyayangi mereka. Salah satu hewan yang memiliki keistimewaan dalam Islam adalah kucing karena Nabi Muhammad Saw. sendiri sangat menyayangi kucing dan bahkan memiliki seekor kucing yang sangat beliau sayangi dan diberi nama Muezza. Bahkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari beliau menyebutkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka karena mengurung seekor kucing sampai mati akibat tidak diberi makan dan minum.⁷ Dengan demikian, diketahui bahwa Islam memberikan tempat yang istimewa bagi kucing sebagai makhluk yang harus disayangi dan dihormati. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tingginya populasi kucing yang dipelihara di Indonesia diperkirakan juga bersesuaian dengan penduduk Indonesia yang mayoritas merupakan pemeluk agama Islam.

Aktivitas memelihara hewan ini terus berkembang karena memiliki banyak sekali manfaat positif bagi fisik dan psikologis pemiliknya serta mampu menjadi sumber dukungan sosial yang penting.⁸ Interaksi yang terjalin antara pemilik dengan hewan peliharaan yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan dapat membentuk ikatan emosional yang kuat sehingga muncul kelekatan atau *attachment* antara pemilik dengan hewan peliharaannya. Sebagaimana disebutkan oleh John Bowlby bahwa *attachment* merupakan hubungan yang terikat secara

⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari – Muslim Jilid 3* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), h. 192.

⁸Allen R. McConnell dkk., "Friends With Benefits: On The Positive Consequences of Pet Ownership," *Journal of Personality and Social Psychology* 101, no. 6 (2011): h. 1250, <https://doi.org/10.1037/a0024506>.

emosional antara individu dengan figur tertentu atau orang lain secara spesifik yang mampu memberikan rasa nyaman bagi individu tersebut.⁹

Teori tentang *attachment* tersebut terus berkembang sehingga keterikatan ini tidak hanya terbentuk dalam hubungan antar manusia, tapi juga terjadi dalam hubungan antar pemilik hewan peliharaan (manusia) dan hewan peliharaan yang disebut sebagai istilah *pet attachment*. Rynearson menyebutkan bahwa manusia dan hewan peliharaan dapat menjadi figur keterikatan satu sama lain.¹⁰ Thomas Garrity dkk. memberikan definisi bahwa *pet attachment* adalah hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya berupa hubungan dengan kelekatan timbal balik dan pengasuhan, hubungan tersebut kemudian memunculkan ketergantungan satu sama lain dan keduanya saling memberikan perhatian.¹¹ Hubungan yang terjalin antara manusia dengan hewan yang dipelihara sangat sederhana dan minim risiko. Hewan peliharaan mampu memberikan cinta yang tulus tanpa syarat, jujur, dan terbuka sehingga dapat menjadi sumber kenyamanan dan dukungan saat dibutuhkan.¹² Selain itu, interaksi atau *attachment* yang terjalin antara pemilik dan hewan

⁹Ben Rockett dan Sam Carr, "Animals and Attachment Theory," *Society & Animals* 22 (2 Juli 2014): h. 1, <https://doi.org/10.1163/15685306-12341322>.

¹⁰E. K. Rynearson, "Humans and Pets and Attachment," *The British Journal of Psychiatry* 133, no. 6 (Desember 1978): h. 553, <https://doi.org/10.1192/bjp.133.6.550>.

¹¹Thomas F. Garrity dkk., "Pet Ownership and Attachment as Supportive Factors in the Health of the Elderly," *Anthrozoös* 3, no. 1 (Maret 1989): 35–44, <https://doi.org/10.2752/089279390787057829>.

¹²Lynn J. Piper dan Clarissa M. Uttley, "Adolescents and Pets," *Clinician's Guide to Treating Companion Animal Issues*, 2019, h. 53, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812962-3.00004-6>.

peliharaannya juga mampu meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi pemiliknya.¹³

Pet attachment memiliki peran dalam kebahagiaan pemiliknya dengan gambaran yang bisa diketahui dari aspek-aspek kebahagiaan, yaitu aspek *positive emotion, engagement, positive relationship, meaning and accomplishment*. Kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan muncul dikarenakan terpenuhinya keseluruhan aspek tersebut diatas dan adanya kelekatan antara pemilik (manusia) dengan hewan yang dipeliharanya.¹⁴ Berdasarkan penelitian tersebut disebutkan bahwa salah satu aspek kebahagiaan adalah emosi positif. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Michael Argyle yang menyatakan bahwa kebahagiaan akan didapatkan apabila emosi positif pada diri seseorang lebih dominan daripada emosi negatif. Menurut Michael Argyle kebahagiaan merupakan suatu keadaan atau emosi positif yang tumbuh pada diri seseorang yang membuatnya merasa puas dengan diri dan hidupnya.¹⁵ Kemudian menurut Martin Seligman kebahagiaan merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan emosi positif serta aktivitas positif tanpa ada unsur komponen perasaan sama sekali dan bersifat subjektif karena masing-masing individu memiliki persepsi berbeda mengenai makna dari kebahagiaan.¹⁶

¹³Nancy R. Gee, James A. Griffin, dan Peggy McCardle, "Human-Animal Interaction Research in School Settings: Current Knowledge and Future Directions," *AERA Open* 3, no. 3 (1 Juli 2017): h. 7, <https://doi.org/10.1177/2332858417724346>.

¹⁴Arief Tribudiman, Rahmadi Rahmadi, dan Mahdia Fadhila, "Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 1 (30 Maret 2021): h. 75, <https://doi.org/10.18592/jah.v1i1.3509>.

¹⁵M. Argyle, *The Psychology of Happiness* (UK: Routledge, 2001), h. 222 <https://www.routledge.com/The-Psychology-of-Happiness/Warr/p/book/9781138090798>.

¹⁶Martin Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, trans. oleh Eva Yulia Nukman (Bandung: Mizan Pustaka, 2005) h. 333.

Berdasarkan dua pendapat tersebut diketahui bahwa kebahagiaan memang berkaitan erat dengan emosi positif dan aktivitas positif.

Kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi fitrah manusia. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak dasar untuk bahagia dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai kebahagiaan.¹⁷ Hal ini menjadikan faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh positif pada kebahagiaan dan meningkatkan kebahagiaan memiliki peranan penting dalam kehidupan individu. Oleh karena itu, kebahagiaan menjadi perasaan ideal yang diinginkan setiap orang dari berbagai kalangan baik laki-laki maupun perempuan, tidak terkecuali di antaranya adalah mahasiswa.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan juga sosok yang sedang berada dalam proses transisi dari masa remaja menuju periode dewasa.¹⁹ Sebagaimana diketahui bahwa usia rata-rata mahasiswa berkisar antara 18 sampai 25 tahun yang merupakan periode transisi seseorang dari remaja menuju dewasa atau terkadang disebut sebagai awal mula masa dewasa dini. Periode transisi ini sering dianggap periode yang bermasalah karena pada periode ini mahasiswa menghadapi permasalahan baru dan dunia baru dan dituntut untuk mampu menemukan identitas diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab pada keputusan tersebut. Pada periode ini pula mahasiswa sering mengalami

¹⁷Jusmiati Usman, "Konsep Kebahagiaan Maertin Seligman," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): h. 367, <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.270>.

¹⁸Defina Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 4 (2015): h. 02.

¹⁹"Arti kata bahagia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 3 September 2023, <https://kbbi.web.id/bahagia>.

ketegangan emosional dan dihadapkan dengan banyak perubahan yang dapat mengganggu upaya untuk mendapatkan kebahagiaan.²⁰

Hal tersebut menyebabkan penelitian dan pembahasan mengenai kebahagiaan pada mahasiswa menjadi salah satu topik penting yang layak untuk diperbincangkan. Sumber kebahagiaan juga beragam yang salah satunya bisa diperoleh dari hubungan yang terjalin antar manusia dan hewan peliharaan karena di dalam hubungan tersebut terdapat aktivitas saling memberi dan menerima kasih sayang, kenyamanan, dan ketenangan.²¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hawkins dan William menyebutkan bahwa individu yang memelihara anjing dan kucing memiliki tingkat *pet attachment* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemilik hewan peliharaan lainnya.²² Tingginya tingkat kelekatan antara pemilik hewan (manusia) dengan hewan peliharaannya juga berpengaruh pada peningkatan kebahagiaan yang dirasakan karena semakin tinggi tingkat *pet attachment* seseorang, maka kebahagiaan yang dirasakan orang tersebut juga akan meningkat.²³

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan kepada dua orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mengaku memiliki kucing

²⁰E. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 248-249; Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta," h. 3.

²¹Yenni Erliza dan Ayuning Atmasari, "Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa," *Jurnal Psimawa* 5, no. 1 (18 Juni 2022): h. 58, <https://doi.org/10.1234/jp.v5i1.1597>.

²²Roxanne Hawkins dan Joanne Williams, "Childhood Attachment to Pets: Associations between Pet Attachment, Attitudes to Animals, Compassion, and Humane Behaviour," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 14 (6 Mei 2017): h. 490, <https://doi.org/10.3390/ijerph14050490>.

²³Yenni Erliza dan Ayuning Atmasari, "Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa," *Jurnal Psimawa* 5, no. 1 (18 Juni 2022): h. 54, <https://doi.org/10.1234/jp.v5i1.1597>.

peliharaan mengatakan bahwa mereka merasa bahagia ketika berinteraksi dengan kucing peliharaan mereka. Menurut mereka kucing mampu menjadi salah satu sumber kebahagiaan bahkan ketika keadaan atau suasana hati mereka sedang tidak stabil. Menurut D kucing peliharaannya memang menjadi tempat menceritakan berbagai hal tentang kesehariannya. Bagi D keberadaan kucing peliharaannya tersebut hanya sebagai pendengar dan figur yang membantunya untuk mengubah suasana hati (*mood*) menjadi lebih baik atau lebih bersemangat sehingga kucing peliharaannya dapat menjadi dukungan sosial tambahan yang dimilikinya. D mengatakan bahwa dukungan utama dalam kehidupan sosialnya tetap bersumber dari keluarga dan teman dekat karena mereka merupakan manusia yang dapat memberikan nasehat dan masukan ketika D sedang menghadapi permasalahan tertentu. Oleh karena itu, menurut D kehadiran kucing sebagai dukungan sosial yang disertai dengan dukungan dari orang di sekitarnya mampu menghadirkan rasa nyaman dan kebahagiaan yang lebih lengkap dalam kehidupan.²⁴

Kemudian berbeda dengan D, N mengatakan bahwa kucing peliharaannya mampu membantu mengurangi stres tertentu yang dialaminya. N juga mengatakan bahwa kucing peliharaannya sering menjadi tempat untuk menceritakan berbagai hal dan kejadian yang terjadi dalam kesehariannya, baik hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan. Menurut N kucing peliharaannya selalu memperhatikannya dan memberikan respon saat dia sedang mencurahkan isi hatinya sehingga kucing tersebut mampu menjadi pendengar setia yang tidak menghakimi jika dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya. Oleh

²⁴Hasil Wawancara (Jumat, 22 September 2023).

karena itu, N merasa kucingnya menjadi salah satu figur ternyaman dan teraman untuk berbagi cerita apabila dibandingkan dengan keluarga atau orang-orang sekitarnya. Hal tersebut membuat N merasa bahwa kucing peliharaannya merupakan sumber dukungan sosial yang sangat penting dalam kehidupannya. Menurut N dukungan sosial yang diberikan oleh keluarganya sangatlah kurang, bahkan N tidak pernah menceritakan masalah yang dialaminya kepada keluarga atau orang sekitarnya dan lebih memilih untuk menceritakan masalahnya kepada kucing peliharaannya atau teman terdekatnya saja. Dalam hal ini N mengatakan bahwa ikatan kuat yang dimilikinya dengan hewan peliharaan karena merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya. Menurut N seandainya kebahagiaan yang dirasakan karena memiliki kucing peliharaan dilengkapi dengan dukungan sosial dari keluarga atau orang sekitarnya, maka kebahagiaan yang dirasakannya juga akan lebih besar. N juga menyatakan bahwa apabila dia sedang tidak tinggal bersama kucing peliharaannya maka dia cenderung lebih mudah merasa stres.²⁵

Berdasarkan wawancara pendahuluan tersebut diketahui bahwa kedua narasumber merasakan kebahagiaan sebagai dampak positif atau manfaat dari memelihara kucing. Wawancara pendahuluan ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa *pet attachment* mampu memberikan pengaruh pada kebahagiaan pemiliknya.²⁶ Selain itu, berdasarkan wawancara pendahuluan juga diketahui bahwa hewan peliharaan (kucing) yang dimiliki narasumber menjadi

²⁵Hasil Wawancara (Jumat, 22 September 2023).

²⁶Erliza dan Atmasari, "Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa," h. 54; Tribudiman, Rahmadi, dan Fadhila, "Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin," h. 75.

salah satu sumber dukungan sosial penting bagi kehidupan mereka. Meskipun diketahui bahwa ada yang menganggap kucing sebagai pemberi dukungan sosial utama bagi kehidupannya dan ada pula yang menganggap bahwa kucing menjadi pelengkap dukungan sosial yang dimilikinya selain keluarga dan orang-orang terdekat lainnya. Berdasarkan hal tersebut juga diketahui bahwa fakta di lapangan membuktikan dukungan sosial yang dirasakan seseorang dapat bersumber dari orang lain seperti keluarga dan teman (manusia) maupun hewan peliharaan (kucing).

Menurut Sarason dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, dan kepedulian dari orang-orang yang menyayangi dan menghargai kita serta bisa diandalkan dalam situasi yang beragam. Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial mencakup dua hal, yaitu jumlah dukungan sosial yang dimiliki dan tingkat kepuasan dukungan sosial yang diterima.²⁷ Dalam dukungan sosial terdapat konsep yang disebut *perceived social support*. *Perceived social support* adalah perasaan atau persepsi bahwa rasa nyaman, kepedulian, dan bantuan tersedia bagi seseorang saat diperlukan.²⁸ *Perceived social support* menilai persepsi penerima mengenai ketersediaan dukungan secara umum terhadap dukungan yang diberikan.²⁹ Persepsi ini merupakan hal yang penting dalam dukungan sosial karena terkadang meskipun dukungan sosial dari orang lain tersedia disekitar kita, orang tersebut tidak

²⁷Irwin G. Sarason dkk., "Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire," *Journal of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (1983): h. 127.

²⁸Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Ninth edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2017), h. 83; Gregory Zimet dkk., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," *Journal of Personality Assessment* 52, no. 1 (1 Maret 1988): h. 31-32, https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.

²⁹Mason Haber dkk., "The Relationship Between Self-Reported Received and Perceived Social Support: A Meta-Analytic Review," *American Journal of Community Psychology* 39 (1 Maret 2007): h. 133, <https://doi.org/10.1007/s10464-007-9100-9>.

merasakan atau mempersepsikannya sebagai suatu dukungan. Terdapat tiga sumber penting bagi seseorang untuk memperoleh dukungan sosial, yaitu keluarga, teman dan *significant others*.³⁰ Di antara *significant others* tersebut menurut beberapa penelitian hewan peliharaan mampu menjadi sumber dukungan sosial yang melengkapi sumber dukungan sosial lainnya.³¹

Hubungan yang terjalin antara pemilik dengan hewan peliharaannya mampu menjadi pengganti hubungan sosial yang kemudian mengarahkan pada pelengkap dukungan sosial dalam kehidupan seseorang.³² Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa sebagian besar kucing mampu menjadi sumber dukungan emosional khususnya pada pemilik dengan tingkat kelekatan (*attachment*) yang tinggi dengan hewan peliharaannya.³³ Meskipun demikian terdapat pula beberapa penelitian yang menyatakan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan *pet attachment* tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.³⁴ Oleh karena itu, penelitian yang membahas mengenai

³⁰Zimet dkk., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," h. 30.

³¹McConnell dkk., "Friends with Benefits," h.1250; Rizqi Khoirunnisa Nurlayli dan Diana Savitri Hidayati, "Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 21–35 h. 25-26, <https://doi.org/10.22219/jipt.v2i1.1767>.

³²Iris Smolkovic, Mateja Fajfar, dan Vesna Mlinaric, "Attachment to Pets and Interpersonal Relationships: Can a Four-Legged Friend Replace a Two-Legged One?" 3, no. 1 (6 Mei 2012): h. 16-17, <https://doi.org/10.5334/jeps.a0>.

³³Karin B. Stammach dan Dennis C. Turner, "Understanding the Human—Cat Relationship: Human Social Support or Attachment," *Anthrozoös* 12, no. 3 (1 September 1999): h. 162, <https://doi.org/10.2752/089279399787000237>.

³⁴Helen R. Winefield, Anne Black, dan Anna Chur-Hansen, "Health Effects of Ownership of and Attachment to Companion Animals in an Older Population," *International Journal of Behavioral Medicine* 15, no. 4 (2008): h. 303–310, <https://doi.org/10.1080/10705500802365532>; KrisantiStefania Putri, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pet Attachment Pada Individu Dewasa Awal Pemelihara Hewan" (Sarjana, Malang, Universitas Brawijaya, 2015), h. 54-55, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/121451/>.

pet attachment dan dukungan sosial penting untuk dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Masa transisi dari remaja menuju dewasa yang sedang dialami mahasiswa merupakan masa yang membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial disini harapannya mampu membantu mahasiswa menyelesaikan segala kebingungan dan kekhawatiran mengenai hal-hal baru dan tanggung jawab yang harus diselesaikan.³⁵ Tidak hanya bagi mahasiswa, dukungan sosial juga memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan seseorang baik bagi kesehatan fisik maupun psikologis. Di antara dampak positif yang didapatkan dari dukungan sosial adalah kebahagiaan. Seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pula.³⁶ Dengan demikian diketahui bahwa dukungan sosial dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kebahagiaan bagi seseorang dalam kehidupannya.

Seseorang yang memiliki hewan peliharaan dapat menjadikan hewan tersebut sebagai sumber dukungan sosial emosional dan sumber dukungan sosial tambahan dalam kehidupannya selain yang didapatkan dari orang-orang

³⁵Rahmawati Putri Ameliya, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Pinishi: Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3, no. 3 (2023): h. 72.

³⁶Ummu Khuzaimah dkk., "Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial Di Medan," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 26, no. 1 (31 Januari 2021): h. 121, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art7>; Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan, "Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya," *Psychopreneur Journal* 1, no. 1 (2017): h. 85; Abdul Khalif dan Abdurrohim Abdurrohim, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. 0 (7 Januari 2020): h. 240, <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7717>.

disekitarnya.³⁷ Dukungan sosial yang didapatkan dari orang sekitar serta hewan peliharaan juga mampu meningkatkan kebahagiaan seseorang.³⁸ Berdasarkan uraian mengenai *pet attachment*, kebahagiaan, dan dukungan sosial yang telah disebutkan diatas diketahui bahwa ketiga variabel tersebut saling terhubung dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, meskipun dapat terhubung secara langsung hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan juga diasumsikan dapat diperantarai oleh variabel lain yaitu dukungan sosial karena adanya hubungan yang berkesinambungan antara tiga variabel tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *pet attachment* dan kebahagiaan tidak selalu sederhana. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti ingin melihat apakah dukungan sosial yang dirasakan oleh pemilik hewan mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *pet attachment* dan kebahagiaan yang dimilikinya. Dengan demikian ketika seseorang memiliki kelekatan dengan hewan peliharaannya disertai dengan persepsi bahwa dia merasakan dukungan sosial dari hewan yang dipeliharanya dan orang-orang disekitarnya maka kebahagiaan yang dirasakan akan cenderung lebih besar. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing sebagai hewan peliharaan. Kucing dipilih sebagai hewan yang spesifik karena sebagaimana disebutkan diatas bahwa kucing merupakan hewan peliharaan dengan populasi

³⁷Smolkovic, Fajfar, dan Mlinaric, "Attachment to Pets and Interpersonal Relationships," h. 16-17; Stambach dan Turner, "Understanding the Human—Cat Relationship," h. 162; Nurlayli dan Hidayati, "Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga," h. 25-26.

³⁸McConnell dkk., "Friends with Benefits," h. 1250; Harijanto dan Setiawan, "Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya," h. 85; Khuzaimah dkk., "Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial Di Medan," h. 121.

tertinggi di Indonesia dan merupakan hewan yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam agama Islam.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Pet Attachment* terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Pemilik Kucing dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang dipaparkan pada sub bab diatas, maka peneliti menentukan tujuh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *pet attachment* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?
2. Bagaimana tingkat kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?
4. Apakah terdapat pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?
5. Apakah terdapat pengaruh *pet attachment* terhadap dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?

6. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?
7. Apakah dukungan sosial memiliki peran dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada sub bab diatas, maka peneliti menentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *pet attachment* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
2. Mengetahui tingkat kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
3. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
4. Mengetahui pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
5. Mengetahui pengaruh *pet attachment* terhadap dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
6. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.

7. Mengetahui peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut signifikansi atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat teoritis berupa penambahan informasi guna pengembangan dan kemajuan keilmuan psikologi khususnya dalam lingkup psikologi klinis dan psikologi sosial serta perkembangan terkait pembahasan *pet attachment*, kebahagiaan, dan dukungan sosial.
- b. Penelitian ini harapannya bisa menjadi muara informasi, bahan perbandingan dan referensi dalam pembahasan variabel serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan mahasiswa/i UIN Antasari dan masyarakat secara umum untuk meningkatkan kepedulian terhadap hewan peliharaan yang mereka miliki

- b. Penelitian ini harapannya mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat secara umum terkait manfaat yang bisa didapatkan saat memiliki hewan peliharaan khususnya kucing.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi akan pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan dan manfaatnya terhadap kebahagiaan seseorang.

E. Definisi Operasional

1. *Pet Attachment*

Thomas Garrity dkk. memberikan definisi bahwa *pet attachment* adalah hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya berupa hubungan dengan kelekatan timbal balik dan pengasuhan, hubungan tersebut kemudian memunculkan ketergantungan satu sama lain dan keduanya saling memberikan perhatian. Dalam hal ini manusia berperan sebagai pengasuh bagi hewan peliharaannya, manusia memberikan kasih sayang, cinta, dan perhatian kepada hewan peliharaannya sekaligus menerima hal serupa dari hewan peliharaannya berupa cinta, dukungan, dan rasa nyaman.³⁹ Terdapat tiga aspek *pet attachment* menurut Johnson, dkk yang dapat mencerminkan kelekatan manusia dengan hewan peliharaan, yaitu *general attachment*, *people substituting*, dan *animal rights/animal welfare*.⁴⁰

³⁹Garrity dkk., "Pet Ownership and Attachment as Supportive Factors in the Health of the Elderly." h. 36.

⁴⁰Timothy P. Johnson, Thomas F. Garrity, dan Lorann Stallones, "Psychometric Evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (Laps)," *Anthrozoös* 5, no. 3 (1 September 1992): 162–163, <https://doi.org/10.2752/089279392787011395>.

Adapun *pet attachment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan emosional dan interaksi antara pemilik dengan hewan peliharaannya yaitu kucing yang membentuk hubungan kelekatan timbal balik dengan saling memberi kenyamanan serta rasa aman.

2. Kebahagiaan

Michael Argyle menemukan bahwa kebahagiaan merupakan suatu pengalaman yang setidaknya terdiri dari tiga faktor yaitu kepuasan terhadap hidup, emosi positif, dan emosi negatif. Kemudian Argyle mendefinisikan kebahagiaan sebagai suatu keadaan gembira atau emosi positif yang tumbuh pada diri seseorang yang membuatnya merasa puas dengan diri dan hidupnya. Menurut Argyle kebahagiaan akan didapatkan apabila emosi positif pada diri seseorang lebih dominan daripada emosi negatif. Kebahagiaan bisa terjadi dalam berbagai bentuk yang berbeda bagi setiap orang sehingga kebahagiaan memiliki sifat yang subjektif.⁴¹

Adapun kebahagiaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu emosi positif yang tumbuh pada diri seseorang secara lebih dominan daripada emosi negatif yang membuat seseorang merasa puas dengan dirinya dan hidupnya yang bersifat subjektif bagi setiap orang.

3. Dukungan Sosial

Menurut Sarason dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, dan kepedulian dari orang-orang yang menyayangi dan menghargai kita serta bisa

⁴¹M. Argyle, *The Psychology of Happiness* (UK: Routledge, 2001), h. 222 <https://www.routledge.com/The-Psychology-of-Happiness/Warr/p/book/9781138090798>.

diandalkan dalam situasi yang beragam.⁴² Dalam upaya untuk mendefinisikan dan memahami mekanisme dukungan sosial secara lebih spesifik para ahli menggambarkan dukungan sosial dengan dua konsep utama, yaitu *received social support* dan *perceived social support*. Adapun *received social support* merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang lain, sedangkan *perceived social support* adalah perasaan atau persepsi bahwa rasa nyaman, kepedulian, dan bantuan tersedia bagi seseorang saat diperlukan.⁴³ Terdapat tiga sumber penting bagi seseorang untuk memperoleh dukungan sosial, yaitu keluarga, teman dan *significant others*.⁴⁴

Adapun dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *perceived social support*. Hal ini dikarenakan peneliti mengasumsikan bahwa meskipun seseorang mendapatkan dukungan sosial dari orang lain maupun hewan yang dipeliharanya, tidak seluruh dukungan tersebut dipersepsikan atau dirasakan oleh penerima sebagai dukungan sosial. Dengan demikian definisi yang dimaksud dengan dukungan sosial dalam penelitian ini adalah perasaan atau persepsi bahwa rasa nyaman, kepedulian, dan bantuan tersedia bagi seseorang saat diperlukan dalam situasi yang beragam.

4. Mahasiswa UIN Antasari Pemilik Kucing

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁴⁵ Adapun mahasiswa

⁴²Sarason dkk., "Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire," h. 127.

⁴³Zimet dkk., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," h. 31-32; Sarafino dan Smith, *Health psychology*, h. 83.

⁴⁴Zimet dkk., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," h. 30.

⁴⁵ "Arti kata mahasiswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 18 Oktober 2023, <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.

UIN Antasari Pemilik Kucing yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi aktif strata 1 (S1) yang sedang menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini memiliki kucing peliharaan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Budiman, Rahmadi, dan Mahdia Fadhila pada Tahun 2020 yang berjudul “Peran *Pet Attachment* Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran *pet attachment* terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran *pet attachment* yang terdapat pada pemilik hewan peliharaan berupa kontak fisik, kriteria pilihan, reaksi ketika terpisah dengan hewan peliharaan dan kehilangan, pengaruh bagi kesehatan fisik maupun psikis. Adapun gambaran kebahagiaan pemilik hewan peliharaan dapat dilihat pada aspek kebahagiaan, yaitu aspek *positive emotion, engagement, positive relationship, meaning and accomplishment*. Lima aspek kebahagiaan tersebut didapatkan terpenuhi karena adanya kelekatan antar pemilik dengan hewan peliharaannya sehingga menimbulkan kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan tersebut.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai

⁴⁶Tribudiman, Rahmadi, dan Fadhila, “Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin,” h. 60-75.

hubungan *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan yang spesifik yaitu kucing. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan variabel mediasi untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam memberikan pengaruh tidak langsung pada hubungan antara *pet attachment* sebagai variabel terikat terhadap kebahagiaan sebagai variabel bebas dan subjek dalam penelitian kali ini merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ta-Wei Tang, Chien-Chao Chen, dan Jung-Chi Chou dengan judul *Understanding Pet Attachment and Happiness Linkages: The Mediating Role of Leisure Coping*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 346 pemilik hewan peliharaan berusia 16-70 tahun yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *pet attachment*, waktu luang, dan *happiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pet attachment* secara tidak langsung memengaruhi *happiness* melalui waktu luang. Hasilnya menunjukkan bahwa keterikatan pada hewan peliharaan memengaruhi *happiness* pemilik melalui coping waktu luang (khususnya persahabatan di waktu luang dan waktu luang yang meningkatkan suasana hati), dan bahwa keterikatan terhadap hewan peliharaan dapat mengubah individu menjadi orang yang bahagia dengan mendorong mereka terlibat dalam aktivitas waktu luang bersama hewan peliharaannya.⁴⁷ Persamaan

⁴⁷Ta-Wei Tang, Chien-Chao Chen, dan Jung-Chi Chou, "Understanding Pet Attachment and Happiness Linkages: The Mediating Role of Leisure Coping," 2013, h. 677-682, <https://doi.org/10.1109/CISIS.2013.141>.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai hubungan *pet attachment* terhadap kebahagiaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel mediasi dan subjek dalam penelitian kali ini merupakan mahasiswa yang berada pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa awal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Krisanti Stefania Putri yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Pet Attachment* pada Individu Dewasa Awal Pemelihara Hewan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 86 pemelihara hewan peliharaan (anjing dan kucing) berusia 20-40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *pet attachment*. Berdasarkan asumsi peneliti dan perbandingan dengan penelitian terdahulu hal tersebut dikarenakan hewan peliharaan tidak mampu menjadi pengganti manusia sebagai sumber dukungan sosial, melainkan menjadi pelengkap dukungan sosial saja. Hasil penelitian tambahan menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *pet attachment* dilihat dari lama berinteraksi dengan hewan peliharaan dalam sehari.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai *pet attachment* dan dukungan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan kebahagiaan sebagai variabel terikat

⁴⁸Putri, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pet Attachment Pada Individu Dewasa Awal Pemelihara Hewan."

dan menggunakan dukungan sosial sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan menjadi melalui dukungan sosial dalam hubungan kausalitas tersebut. Kemudian perbedaan lainnya adalah menjadikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan sebagai subjek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia A. Bekker dan Suma Mallavarapu pada tahun 2019 dengan judul *Pet Attachment and the Social Support that Pets Provide to College Students*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *pet attachment* memengaruhi persepsi seseorang terhadap dukungan sosial yang diterimanya dari hewan peliharaan tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Kennesaw State University yang berjumlah 309 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *pet attachment* dengan persepsi dukungan sosial dari hewan peliharaan yang dirasakan pemilik hewan.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai *pet attachment* dan dukungan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* terhadap

⁴⁹Olivia Bekker dan Suma Mallavarapu, "Pet Attachment and the Social Support that Pets Provide to College Students," *The Kennesaw Journal of Undergraduate Research* 6, no. 1 (29 Agustus 2019): h. 1, <https://doi.org/10.32727/25.2019.30>.

kebahagiaan menjadi melalui dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hardika Rindang Hardadari pada tahun 2023 dengan judul Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan 60 orang responden yang merupakan mahasiswa komunitas berbagi nasi di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kebahagiaan.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kebahagiaan sebagai variabel terikat dan dukungan sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* terhadap kebahagiaan menjadi melalui dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Khuzaimah dkk. pada tahun 2021 dengan judul Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial di Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 40 orang lansia yang berusia 60 tahun keatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya

⁵⁰Hardika Rindang Andadari, "Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), h. 44.

hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kebahagiaan. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan kebahagiaan lansia.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kebahagiaan sebagai variabel terikat dan menggunakan dukungan sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan melalui dukungan sosial dalam hubungan kausalitas tersebut. Selain itu, perbedaan lainnya adalah subjek dari penelitian yang akan dilakukan merupakan mahasiswa.

G. Hipotesis

1. Ha: Terdapat peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
2. Ho: Tidak terdapat peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.

⁵¹Khuzaimah dkk., "Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial Di Medan," h. 334.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun guna mempermudah dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari penjelasan definisi, aspek, faktor, dan perspektif Islam dari variabel dalam penelitian ini, yaitu *pet attachment*, kebahagiaan, dan dukungan sosial. Selain penjelasan mengenai variabel bagian ini juga dilengkapi dengan kerangka berpikir penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.